

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERASI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI ASEAN

Tiara Mardiana

01017220097@student.uph.edu

Universitas Pelita Harapan, Kampus Lippo Village Karawaci, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan kualitas audit sebagai moderasi pada perusahaan pertambangan di ASEAN periode tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa di ASEAN pada tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan yakni Teknik pengambilan *purposive sampling* atau bukan acak. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS 27. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*, *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* serta kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *Green Accounting* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan *Green Accounting* perusahaan akan memiliki citra dan reputasi yang baik untuk menarik lebih banyak pelanggan, investor dan mitra bisnis sehingga peningkatan reputasi ini dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Hasil juga menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan lebih mengandalkan kinerja yang baik atau hal lainnya dalam menghasilkan laba tanpa melihat bagaimana proporsi pembiayaan. Serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor, pelanggan maupun mitra bisnis kemungkinan melihat tatakelola perusahaan yang baik untuk berinvestasi maupun bekerja sama tanpa melihat bagaimana tingkat kualitas audit perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Kinerja Perusahaan, Akuntansi Hijau, Struktur Modal, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of determining, testing and analyzing the effect of Green Accounting and Capital Structure on Financial Performance with audit quality as moderation in mining companies in ASEAN for the period 2019-2023. The population in this study were mining companies listed on the stock exchange in ASEAN in 2019-2023. The sampling method used was the purposive sampling technique or not random. The data source used was secondary data. The data analysis method used in this study was regression analysis using SPSS 27 software. The results of testing the hypothesis of this study showed that Green Accounting had a positive and significant effect on Financial Performance, Capital Structure did not affect Financial Performance and audit quality did not moderate the effect of green accounting and capital structure on Financial Performance. The results of the study show that by implementing green accounting, the company will have a good image and reputation to attract more customers, investors and business partners and this increased reputation can increase sales and profitability. The results also show that the company relies more on good performance in generating profits without looking at the proportion of financing. And the results of this study that investors, customers and business partners see good corporate governance for investing or working together do not see the level of audit quality of the company.

Keywords: *Financial Performance, Company Performance, Green Accounting, Capital Structure, Audit Quality*

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim bumi dan pemanasan global merupakan masalah serius yang timbul dari lingkungan yang bermasalah dan terus memburuk. Hal ini membuat setiap elemen masyarakat fokus membahas masalah penting ini dalam keberlanjutan hidup dan usaha. Seperti hasil dari forum yang dilaksanakan negara-negara yang tergabung dalam G20 berkomitmen untuk menuju kesepakatan bersama dalam bidang lingkungan hidup dan keberlanjutan iklim. Begitu pentingnya masalah lingkungan ini terkhusus di ASEAN beberapa negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand menyambut fenomena ini dengan peluncuran perdagangan bursa karbon sebagai kontribusi nyata agar terciptanya pemulihan berkelanjutan. Bersama dunia melawan krisis akibat perubahan iklim dan mendorong perusahaan untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan. Masalah lingkungan ini juga berdampak pada pengungkapan dalam pelaksanaan operasional perusahaan, manajemen bisnis, akuntansi, audit dan keberlanjutan usaha sebagai pembangun ekonomi dengan menginternalisasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh industri kedalam akun perusahaan yakni akuntansi lingkungan atau *green accounting*.

Perusahaan harus mampu memastikan bahwa operasi bisnis perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam pelestarian lingkungan. Dengan *green accounting* manajemen akan terbantu dalam memahami apakah perusahaan telah berada di jalur yang benar untuk bertanggung jawab kepada lingkungan dan keberlanjutan usaha. *Green accounting* juga menjadi instrumen penyampaian informasi kepada masyarakat dan pemerintah dengan penyusunan sebagaimana mestinya dalam laporan keberlanjutan. Pemerintah juga telah menetapkan perundang-undang terkait standar pelestarian lingkungan yang mengakibatkan perusahaan akan mendapatkan biaya hukum dan kompensasi sebagai risiko akibat dari kegagalan untuk menyesuaikan peraturan dan lingkungan seperti analisis dampak lingkungan, limbah atau emisi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pengeluaran biaya lingkungan ini menambah beban perusahaan sehingga mengurangi keuntungan dan memungkinkan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. sebaliknya, dengan program yang dirancang optimal *green accounting* mungkin dapat menawarkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan menekankan pada pemakaian sumber daya yang dapat diperbarui dan nama baik yang mungkin dapat meningkatkan penjualan dan kepuasan pelanggan.

Pemaparan *green accounting* ini telah dilahirkan dari beberapa literatur yang meneliti mengenai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk nominal seperti penelitian oleh (Riyadh et al., 2020) (Susanti et al., 2023) (Wulandari, 2024) serta penelitian dengan penilaian PROPER dan indeks GRI oleh (ENDIANA et al., 2020; Oktadifa & Widajantie, 2023). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan dengan mengeksplorasi ukuran penelitian *green accounting* dengan analisis konten indeks GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan mengenai pelestarian lingkungan serta mengembangkan penelitian dengan menambahkan faktor kualitas audit untuk mengetahui dampak dari *green accounting* pada *financial performance*.

Selain itu, *financial performance* merupakan hal fundamental dalam keberlangsungan usaha perusahaan. setiap pelaku usaha berlomba-lomba untuk meningkatkan *financial performance*-nya. Perkembangan penelitian kerap kali menggambarkan faktor apa saja yang berpengaruh untuk meningkatkan *financial performance*. Salah satunya, pengaruh mengenai *Capital Structure* pada setiap sektor usaha dengan berbagai kriteria dan karakteristiknya.

Penelitian yang telah dilaksanakan untuk melakukan uji pengaruh dari *capital structure* terhadap *financial Performance* yakni (Bhattarai, 2020; Dinh & Pham, 2020; Prekazi et al., 2023) dengan hasil negatif. Kemudian hasil penelitian (Adeoye & Olojede, 2019; ENDIANA et al., 2020; Nirajini.A and Priya.K. B, 2013) menunjukkan hasil *capital structure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dari hasil penelitian

sebelumnya, dengan menambahkan faktor kualitas audit untuk mengetahui dampak dari *capital structure* pada *financial performance* perusahaan untuk mengembangkan hasil penelitian.

Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan *capital structure* terhadap *financial performance*. Secara khusus, temuan hubungan ketiga faktor tersebut dapat membantu penguatan argumen dan pembuatan keputusan. Namun dalam praktiknya, manajemen cenderung akan mengungkapkan segala informasi yang menguntungkan dan mempertahankan nama baik perusahaan. Pemberian informasi secara subjektif ini menjadikan laporan dinilai tidak diungkapkan secara akurat dan transparan. Sehingga, agar keakuratan, transparansi dan kepercayaan informasi perusahaan dapat dipertahankan, perusahaan membutuhkan jasa audit yang berkualitas untuk menjamin serta meningkatkan kepastian dan kepercayaan pemangku kepentingan bahwa peristiwa ekonomi yang diungkapkan dalam laporan telah tepat, benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan itu, penelitian ini menjadikan kualitas audit sebagai moderasi dalam mempengaruhi pengaruh antara *Green accounting* dan *Capital Structure* terhadap *financial performance*.

2. KAJIAN TEORITIS, PENELITIAN SEBELUMNYA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan yakni konsep dasar yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan keterikatan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Korporasi dikatakan sebagai titik persimpangan dimana banyak terdapat kepentingan dan jenis hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Teori ini mengacu pada pemenuhan tujuan dari manajemen yakni menambah kekayaan pemegang saham, namun ketidak mampuan manajemen dalam mewujudkan peningkatan kekayaan pemegang saham melahirkan masalah keagenan (artikelpendidikan.id, 2023).

Masalah keagenan ditimbulkan dari adanya pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan (agen). Pemisahan tersebut dapat mengakibatkan pemilik tidak sejalan dengan prioritas pengelola perusahaan atau manajer sebagai agen terkadang mengambil keputusan yang tidak sejalan dengan keinginan pemilik yakni peningkatan kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham (Nini et al., 2020). Dalam urusan peningkatan kinerja keuangan dengan memaksimalkan pemanfaatan aset atau pendanaan yang perusahaan miliki secara optimal untuk meningkatkan kekayaan perusahaan memunculkan konflik keagenan. Ketika bersaing dipasar yang semakin kompetitif, setiap manajemen berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan berinovasi, memecahkan masalah, menghadapi tantangan untuk menemukan sumber daya yang tepat dan mengelola secara efisien dan efektif serta dibawah permintaan pemilik perusahaan agar kesejahteraan perusahaan tetap terjamin. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh keputusan untuk memilih struktur modal yang kuat, namun porsi pendanaan antara modal dan hutang yang tidak bijaksana dapat menempatkan perusahaan dalam risiko kebangkrutan (Prekazi et al., 2023).

Risiko kebangkrutan perusahaan menjadi salah satu alasan pemilik perusahaan memilih agen atau manajemen profesional untuk menghindari risiko tersebut terjadi, namun kerap kali manajemen dihadapkan pada kepentingannya yang berkaitan dengan biaya perusahaan seperti gaji, bonus, tunjangan, pelatihan dan lainnya yang bersisian langsung dengan kepentingan pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau peningkatan kekayaan sebesar-besarnya.

Teori Legitimasi

Teori dasar yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1975 oleh Dowling dan Pfeffer. Teori ini mendasari pembahasan mengenai interaksi yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat. Fenomena kontak sosial yang terjadi pada perusahaan dengan masyarakat menjadi dasar terbentuknya teori ini dengan mengharuskan tujuan, aktivitas dan kinerja perusahaan selaras dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Menurut (Gray et al., 1995). Teori legitimasi akan diperoleh perusahaan ketika status nilai sebuah perusahaan kongruen dengan sistem nilai sosial yang ada di masyarakat, dan menjadikan perusahaan bagian dari masyarakat itu sendiri. Jika terjadi suatu kegagalan dari adanya ketidaksesuaian antar kedua sistem nilai, maka akan terjadi sebuah ancaman pada legitimasi masyarakat pada perusahaan.

Kaitan teori legitimasi dengan *green accounting* adalah keselarasan antara sistem nilai perusahaan dan nilai masyarakat. Jika perusahaan kehilangan legitimasinya pada kontak sosial maka akan terancam keberlangsungan perusahaan. Kontak sosial ini melatarbelakangi bahwa masa depan perusahaan juga bergantung pada kesejahteraan yang dibawa perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Hal ini menjadikan perusahaan harus senantiasa berusaha memaksimalkan keselarasan aktivitas dengan batasan norma yang berlaku dimasyarakat agar perusahaan dapat terus menjalankan usahanya (Ratmono & Sagala, 2016).

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* atau Teori pemangku kepentingan pertama kali dikemukakan pada tahun 1963 oleh *Stanford Research Institute (SRI)*. Teori ini berfokus pada sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dimana tanpa bantuannya perusahaan tidak akan ada lagi (Freeman & David, 1983). Keberlanjutan perusahaan bergantung pada pemangku kepentingan perusahaan diantaranya investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemasok, masyarakat serta lingkungan hidup segala bagian perusahaan yang memiliki kekuasaan dan kepentingan. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tergantung pada cara perusahaan mengelola sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien. Selain berfokus pada kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba, teori *stakeholders* juga berfokus pada manfaat yang diberikan perusahaan pada pemangku kepentingan yang mendapatkan hasil dari kegiatan perusahaan (Riyadh et al., 2020).

Teori *stakeholders* menekankan bahwa organisasi membutuhkan dukungan dari semua pemangku kepentingan bukan hanya pemegang saham, sehingga keharusan perusahaan yakni memberikan deviden bagi pemegang saham serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Mahajan et al., 2023). Teori *stakeholder* didefinisikan (Mahajan et al., 2023) demi menjaga keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan, lapisan organisasi harus melakukan pertimbangan terhadap pemangku kepentingan perusahaan, mendalami pemahaman tentang pengelolaan kebutuhan, keinginan, dan tuntutan. Menurut (Lim, 2022) teori *stakeholders* mendasarkan keputusan pemangku kepentingan yang merupakan hal yang perlu, penting, relevan, dan mendesak untuk mengevaluasi kinerja dan saat ini yaitu, sejauh mana kontribusi dan kontributor saat ini, memperbarui pengetahuan yaitu, lingkungan bisnis terus berkembang dan dengan demikian memerlukan pembaruan tepat waktu tentang kemajuan saat ini dan arah masa depan dan menemukan kesenjangan dan cara untuk maju yaitu, mengidentifikasi area yang belum dieksplorasi atau diabaikan dan peluang untuk penelitian dan inovasi lebih lanjut.

Teori *stakeholders* berkaitan dengan *financial performance* dan *capital structure* dalam bentuk kinerja yang dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah secara efektif dalam menentukan besarnya porsi hutang atau modal pemilik

sebagai sumber pendanaan operasional perusahaan yang dilahirkan dalam bentuk kinerja keuangan. Dimana pelaporan ini mengadopsi teori *stakeholders* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan masyarakat, karyawan, pemegang saham sebagai pemangku kepentingan (Choiriah S. & Lysandra S., 2023). Oleh sebab itu, penerapan ini didasarkan pada hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam membangun kerja sama demi keberlanjutan perusahaan, inovasi dan pencapaian tujuan perusahaan secara optimal serta memaksimalkan keuntungan para pemangku kepentingan (Bhattarai, 2020).

Financial Performance

Financial performance didefinisikan oleh (Fatihudin et al., 2018) sebagai pencapaian kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, *leverage*, serta pengumpulan dan alokasi sumber daya keuangan. Menurut (Riyadh et al., 2020), kinerja keuangan berkelanjutan adalah proses pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan baik untuk memperoleh keuntungan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan mewakili kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya serta menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan serta menarik penanaman modal yang diberikan oleh investor, karena mencerminkan aktivitas perusahaan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis. Kinerja keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan dijadikan pedoman masyarakat umum untuk menilai kelayakan investasi. Hal ini menjadikan informasi keuangan harus dapat mencerminkan kondisi dan perkembangan perusahaan yang sehat dan baik.

Perusahaan akan memanfaatkan kekuatan yang mereka miliki dan memperbaiki segala hal yang kemungkinan dapat memperburuk perusahaan dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menganalisis laporan yang telah diungkapkan pada satu periode atau dengan membandingkan periode sebelumnya. Informasi yang diperoleh dari pengukuran kinerja keuangan secara berkala membantu mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan digunakan untuk mengambil keputusan yang efektif dan tepat. Adapun menurut (Cho et al., 2019) rasio yang dapat dimanfaatkan sebagai indikator representatif kinerja keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas yang menjadi indikator untuk mengukur *Financial Performance* sebagai berikut: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM).

Green Accounting

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan perangkat penting untuk memahami peran yang telah bisnis laksanakan dalam meningkatkan perekonomian dengan bersisian terhadap keamanan dan kesejahteraan lingkungan disekitarnya (Gola et al., 2022). *Green Accounting* merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, merangkum, melaporkan, dan mengungkapkan informasi secara komprehensif mengenai peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan yang berguna untuk penilaian ekonomi, pengambilan keputusan, dan manajemen pengguna. (Lako, 2016). Menurut (Choiriah S. & Lysandra S., 2023) akuntansi hijau mengacu pada konsep efisiensi dari dampak pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan dalam segala proses usaha perusahaan, sehingga dapat menggabungkan pengembangan perusahaan dengan fungsi lingkungan dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *green accounting* atau akuntansi hijau merupakan proses pencatatan dari keselarasan kinerja perusahaan dalam mengembangkan usahanya dengan meminimalisir dampak yang dihasilkan dari

kinerja tersebut pada lingkungan dan masyarakat yang dapat digambarkan dalam laporan keberlanjutan dengan menuangkan seberapa besar investasi yang dikeluarkan perusahaan dalam biaya lingkungan untuk keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan teori *Triple Bottom Line of Business* (Lako, 2016) Akuntansi hijau memiliki tiga pilar dasar. (1) *Planet Accounting*, yakni proses pelaporan akuntansi yang mengakui, mengukur dan mencatat transaksi atau peristiwa untuk menghasilkan informasi mengenai lingkungan. (2) *People Accounting*, yakni akuntansi sosial atau proses pelaporan yang melibatkan proses mengakui, mengukur, mencatat suatu peristiwa untuk menghasilkan informasi sosial dan masyarakat. (3) *Profit Accounting*, yakni proses pelaporan yang melibatkan proses mengakui, mengukur, mencatat suatu peristiwa untuk menghasilkan informasi keuangan perusahaan.

Secara umum krisis global yang disebabkan oleh pemanasan global, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan yang parah telah mengakibatkan bencana alam dan sosial, yang mendorong berbagai negara untuk mengambil tindakan untuk melestarikan masa depan bumi. Secara khusus, perusahaan telah memulai untuk melaksanakan pelaporan keberlanjutan yang dalam melakukannya menurut Prof. Andreas Lako (Lako, 2016) terdapat empat prinsip yang mendasari akuntansi hijau. Pertama, prinsip pengorbanan sumber daya ekonomi dapat diterapkan, jika dalam pelaksanaannya, pengorbanan tersebut dapat membawa manfaat ekonomi (keuntungan material) dan non-ekonomi (keuntungan tidak berwujud) yang sangat nyata bagi perusahaan, dapat dianggap oleh perusahaan sebagai pengorbanan investasi ketika menerapkan akuntansi hijau dimasa sekarang dan masa depan.

Kedua, prinsip *matching*, dalam pelaksanaan akuntansi hijau terdapat keselarasan antara biaya dan manfaat serta keselarasan antara usaha dan pencapaian terhadap pengorbanan sumber daya ekonomi untuk akuntansi hijau pada periode berkelanjutan. Ketiga, prinsip proses akuntansi hijau mencakup kegiatan mengidentifikasi, mengukur, mencatat, merangkum, dan melaporkan informasi akuntansi, termasuk informasi keuangan, sosial, dan lingkungan yang terintegrasi untuk menyajikan informasi lengkap. Terakhir, prinsip tujuan umum akuntansi hijau adalah untuk menyediakan informasi yang berguna, relevan, dan andal untuk mendukung keputusan ekonomi dan non-ekonomi yang strategis, taktis, dan operasional.

Pengukuran *Green Accounting* dilihat dari kinerja yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga lingkungan. Standard GRI (*Global Report Indeks*) yang dirancang untuk menerapkan strategi dan kebijakan yang lebih proaktif untuk melakukan investasi lingkungan dapat menjadi ukuran untuk mengukur *green accounting*. Menurut (Luo & Tang, 2023) GRI adalah badan standar internasional independen yang membantu dunia usaha, pemerintah, dan organisasi memahami dan mengkomunikasikan dampak kinerja mereka terhadap hak asasi manusia, korupsi, iklim, lingkungan hidup, dan isu-isu lainnya. Dengan kerangka GRI yang dikembangkan oleh dewan standard keberlanjutan global membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengumpulkan dan melaporkan informasi secara transparan serta dapat menjadi pembanding periode berkelanjutan. Dengan ini, dikatakan bahwa adanya standar pelaporan secara luas dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keberlanjutan, dikarenakan dengan mengadopsi standar GRI perusahaan akan terbantu untuk melaporkan segala kegiatan yang menjadi kepentingan publik sehingga tidak berfokus pada berita yang hanya menguntungkan perusahaan. Berikut beberapa indikator pengukuran mengenai *green accounting*:

- 1) Biaya Lingkungan, merupakan suatu ukuran *green accounting* dengan mengukur besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan terhadap pendapatan yang dihasilkan pada tahun tersebut. Besarnya pengeluaran biaya lingkungan menunjukkan besarnya *green*

accounting yang telah diterapkan. Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Riyadh et al., 2020; Susanti et al., 2023; Wulandari, 2024)

- 2) Penghargaan PROPER, merupakan suatu ukuran *green accounting* dengan menjadikan penilaian PROPER yang dilaksanakan oleh kementerian lingkungan hidup di Indonesia sebagai indikator bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan melibatkan kepentingan alam dan masyarakat. Terdapat 5 penilaian proper yakni emas bernilai poin 5, hijau bernilai poin 4, biru bernilai poin 3, merah bernilai poin 2 dan hitam bernilai poin 1. Semakin tinggi poin yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula penerapan *green accounting* pada perusahaan tersebut. Penilaian proper telah digunakan dalam penelitian oleh (ENDIANA et al., 2020)
- 3) Indeks GRI (*Global Report Indeks*) dirancang oleh standar internasional yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam menerapkan sustainabilitas pada perusahaannya. Khusus *green accounting* indeks GRI yang digunakan yakni indeks 300 yang membahas mengenai keselarasan antara perusahaan dan alam. Perhitungan dengan indeks GRI dilakukan dengan menilai banyaknya poin GRI yang diungkapkan dalam laporan dengan total indeks GRI 300. Semakin tinggi nilai GRI semakin tinggi pula *green accounting* yang perusahaan laksanakan. Pengukuran ini telah dilaksanakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fernando et al., 2024).

Capital Structure

Perusahaan menggunakan kombinasi modal eksternal dan internal untuk membiayai operasional perusahaan yang menggambarkan struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan hasil dari pengambilan keputusan dengan tujuan pembiayaan yang optimal. Pemanfaatan modal membuat perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dan mencapai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Prekazi et al., 2023). Keputusan mengenai porsi struktur modal perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dan sektor organisasi manapun, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan bagi para pemangku kepentingan (Bhattarai, 2020). (Eugene F. Brigham dan J.F. Houston, 2010) menulis bahwa pengukuran struktur modal dapat dilakukan dengan menghitung rasio leverage suatu perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan kombinasi sumber dana perusahaan yang terdiri atas hutang dan modal dalam melakukan pembiayaan aktivitas perusahaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen harus selalu berusaha untuk mempertahankan tingkat struktur modal yang optimal agar dapat menjalankan bisnisnya pada tingkat efisiensi yang diharapkan.

Masing-masing jenis sumber pendanaan ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keuntungan menggunakan modal pribadi adalah mudah diperoleh karena persyaratannya rendah dan biaya pelunasannya relatif lama. Pemanfaatan modal juga mengurangi beban bunga dan pembayaran angsuran lainnya. Di sisi lain, kelemahan pembiayaan dengan modal pribadi adalah dana yang terbatas, apalagi jika perusahaan memerlukan modal yang relatif besar. Keuntungan dari pembiayaan hutang adalah jumlah pinjaman yang relatif tidak terbatas sehingga meningkatkan motivasi para manajer yang sibuk membayar hutangnya. Kelemahannya adalah syarat untuk mendapatkannya relatif sulit. Hal ini dapat mempersulit perusahaan untuk memenuhi persyaratan tersebut. Tingkat pemanfaatan setiap sumber pendanaan harus diperhatikan agar tidak menjadi beban dan penghambat pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Manajemen harus mampu membuat keputusan untuk mempertahankan struktur modal

tertentu untuk mencapai tujuan bisnis. Terdapat 4 koefisien untuk menggambarkan struktur modal bisnis menurut (Dinh & Pham, 2020) antara lain:

- 1) *Self-financing coefficient (E/C)*, yakni pengukuran struktur modal dengan menghitung modal pemilik terhadap total aset perusahaan untuk melakukan pembiayaan operasional perusahaan tanpa harus mengandalkan hutang atau pihak eksternal. Rumus perhitungan koefisien pembiayaan sendiri dengan menghitung besarnya arus kas dari operasi terhadap pengeluaran modal.
- 2) *Financial Leverage Ratio (LR)*, yakni pengukuran struktur modal dengan menunjukkan otonomi keuangan perusahaan dengan mengukur sejauh mana hutang membiayai operasional perusahaan. rumus perhitungan rasio leverage keuangan dengan menghitung besarnya total hutang perusahaan terhadap total modal. Hasil yang besar menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan proporsi hutang yang tinggi untuk mendanai operasionalnya.
- 3) *Long-Term Asset Ratio (LAR)*, yakni pengukuran struktur modal dengan menghitung besaran aset jangka panjang terhadap total aset. Ukuran ini menunjukkan seberapa besar aset yang perusahaan investasikan untuk aset tetap, infrastruktur atau investasi jangka panjang
- 4) *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yakni pengukuran struktur modal dengan menghitung besarnya aset dari hutang. Hasil pengukuran yang tinggi menunjukkan tingginya kecenderungan perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai asetnya serta kewajiban perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Kualitas Audit

Audit didefinisikan sebagai tujuan keseluruhan auditor independen dan melaksanakan audit sesuai dengan standar *auditing* yang ditetapkan dalam ISA 200. Tujuan audit adalah proses dimana auditor menyatakan pendapat atas kecukupan laporan keuangan mengenai benarkah laporan keuangan telah disusun dengan wajar dan disajikan secara akurat serta diungkapkan secara memadai dan lengkap. Philomena dalam bukunya mengungkapkan definisi audit sebagai upaya untuk mencapai kredibilitas informasi yang diungkapkan untuk meningkatkan keandalan bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan melalui validasi bukti yang diperoleh untuk memastikan bahwa peristiwa ekonomi diungkapkan dengan tepat dan benar dalam laporan keuangan perusahaan (Philomena Leung et al., 2019).

Audit laporan keuangan disediakan oleh auditor eksternal (auditor independen). Proses pengujian dikembangkan oleh kantor akuntan untuk menjamin adanya kualitas audit. Menurut (Philomena Leung et al., 2019), kualitas audit tidak terlepas dari kompetensi teknis dan etika. Sehingga, dua hal ini sangat penting dalam meningkatkan penilaian dan kualitas. Seorang profesional dikatakan harus mampu bertanggung jawab dengan kehati-hatian dan kompetensi yang memadai demi kepentingan publik terlepas dari manajemen ataupun keterbatasan waktu yang dapat mengganggu kualitas audit. Dalam bukunya *Audit and Assurance*, (Philomena Leung et al., 2019) mengungkapkan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas audit: (1) Kompetensi teknis (standar akuntansi, standar Audit, Standar untuk perpajakan, manajemen dan konsultasi manajemen); (2) Etika; (3) Kontrol kualitas pada firma audit (Standar pengendalian mutu).

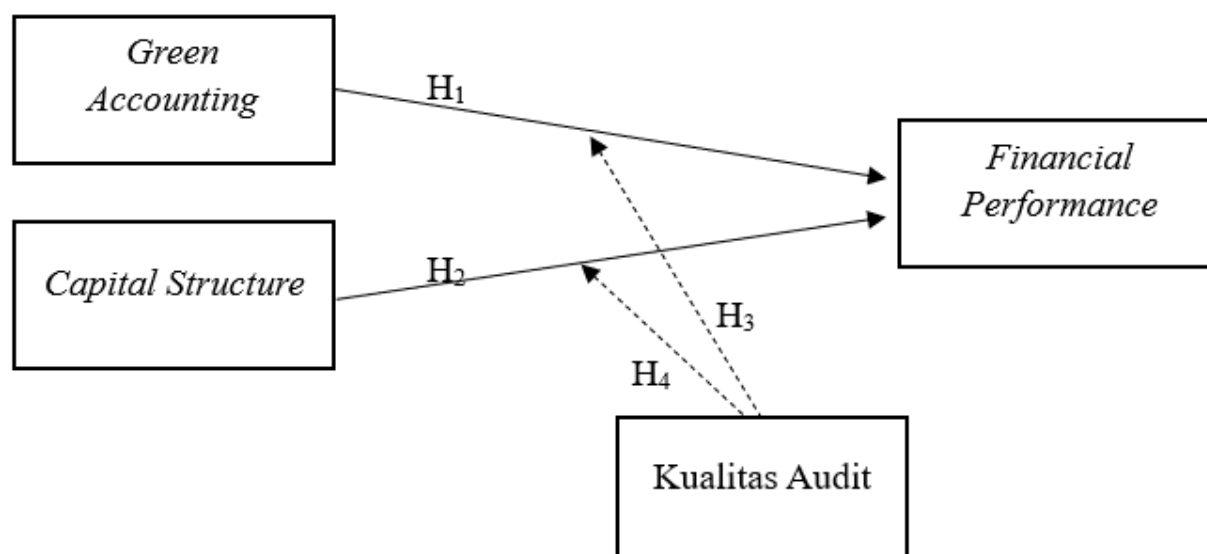
Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjaga keandalan informasi keuangan dan memastikan bahwa profesi tersebut memenuhi kewajibannya kepada klien, publik, dan regulator yang mengandalkan auditor independen untuk memastikan audit yang berkualitas. Para ahli dan regulator telah mengembangkan kerangka peraturan berjenjang. Seperti penetapan standar, regulasi firma, regulasi pribadi dan sejawat serta peraturan pemerintah.

Dalam bukunya yang berjudul *auditing* (Al. Haryono Jusuf, 2014) mengungkapkan bahwa firma akuntan diwajibkan untuk mengadopsi atau memiliki sistem pengendalian kualitas atau mutu jasa yang diberikan, sebagai upaya dalam menjaga dan menjamin kualitas pekerjaan dan pendapat auditornya. Sistem pengendalian mutu berhubungan dengan tanggung jawab KAP dalam mereview laporan keuangan perusahaan dan penugasan asuransi serta jasa lainnya. Kebijakan dan prosedur yang dikembangkan firma akuntan publik didasari oleh berbagai faktor seperti besarnya operasi atau tergabung didalam jaringan kantor akuntan internasional. Tujuan dari pemeliharaan sistem manajemen mutu yakni menjamin dan meyakinkan bahwa KAP dan personelnnya patuh terhadap standar profesional dan peraturan yang berlaku guna memastikan bahwa opini atas laporan yang dikeluarkan telah sesuai dengan keadaan.

Audit akan memiliki kualitas yang lebih tinggi pada tingkat masukan jika orang yang melakukan pengujian audit kompeten dan independen serta prosedur pengujian dapat memberikan bukti yang andal dan memadai. Oleh karena itu, kualitas audit dipengaruhi oleh KAP tempat auditor bekerja (Qi et al., 2015). Qi B mengemukakan bahwa terdapat perbedaan kualitas audit yang dipengaruhi karakteristik sehingga kantor audit merupakan salah satu faktor terpenting dalam penentuan kualitas audit, hal ini juga dikarenakan kantor audit *Big 4* memiliki lebih banyak pengalaman kolektif dalam mengelola audit perusahaan yang terdaftar di *SEC*. Sehingga, kantor audit besar memiliki keahlian internal yang lebih besar dalam mendeteksi masalah material dalam laporan keuangan perusahaan publik. (DeAngelo, 1981) berpendapat bahwa firma akuntan besar yang memiliki banyak klien lebih memiliki banyak kemungkinan kerugian jika mereka gagal untuk melakukan pelaporan dalam laporan klien. Karena hal ini akan merusak nama baik atau citra firma tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis untuk penelitian ini mendasarkan diri pada kerangka konseptual penelitian yang dapat diilustrasikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Green Accounting mempengaruhi Financial Performance

Teori legitimasi menegaskan bahwa dalam suatu organisasi terdapat kontak sosial dengan masyarakat, yang mempengaruhi tujuan, kegiatan, dan kinerja organisasi serta harus konsisten dengan norma masyarakat. Apabila status nilai suatu perusahaan sesuai dengan sistem nilai sosial yang ada di masyarakat, maka perusahaan itu sendiri dapat menjadi bagian dari masyarakat. Namun, jika kegagalan terjadi karena ketidaksesuaian antara kedua sistem tersebut, maka legitimasi publik terhadap perusahaan pun terancam (Prekazi et al., 2023).

Penerapan *green accounting* dan kegiatan positif mengenai lingkungan, akan meningkatkan nama baik perusahaan dimata masyarakat sebagai bagian dari pemangku kepentingan. Kegiatan perusahaan meliputi melakukan pekerjaan pemeliharaan, restorasi dan konservasi yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan melalui penyediaan sumber daya alam yang berkualitas tinggi. (Susanti et al., 2023). Analisis dampak lingkungan, reboisasi dan kegiatan lainnya, membantu perusahaan dalam menghindari bencana yang akan menimbulkan biaya yang lebih besar untuk perbaikan dan konsekuensi hukum yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, penerapan teknologi ramah lingkungan seperti pembangkit listrik tenaga surya dan kendaraan listrik dapat meminimalkan biaya utilitas perusahaan dan pengeluaran bahan bakar yang berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Dengan demikian, peneliti berhipotesis bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance* dimana tambahan nilai yang ada pada *green accounting* akan menambah nilai kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Choiriah S. & Lysandra S., 2023; ENDIANA et al., 2020; Susanti et al., 2023) yang mengemukakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

H₁ : Green Accounting berpengaruh positif pada financial performance

Capital Structure mempengaruhi financial performance

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya para pemangku kepentingan. Hal ini terjadi karena modal dari utang bisa digunakan untuk mendanai proyek atau investasi yang menguntungkan, sehingga memberikan pengembalian lebih tinggi bagi pemegang saham, selama tingkat keuntungan lebih besar dari biaya utang (Prekazi et al., 2023). Tetapi biaya hutang yang harus dibayar dapat mengurangi laba, sehingga menurunkan profitabilitas. Semakin besar porsi hutang daripada modal akan menimbulkan permasalahan likuiditas yang serius dan mengganggu operasional perusahaan dikarenakan adanya risiko kebangkrutan yang meningkat sejalan dengan meningkatnya kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang serta bunganya. Krisis ini dapat berpeluang lebih besar terjadi dikarenakan arus kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi pembayaran bunga dan cicilan hutang, sehingga terganggu operasional perusahaan.

Hutang menjadikan perusahaan memiliki kewajiban tetap yang harus dipenuhi terlepas dari kinerja perusahaan Hal ini akan mengurangi fleksibilitas keuangan yang dapat digunakan pada kesempatan lain seperti berinvestasi, berinovasi atau bereaksi pada perubahan pasar untuk pertumbuhan sehingga membatasi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Secara umum, dengan memiliki porsi hutang yang besar akan meningkatkan ketergantungan perusahaan pada kondisi ekonomi makro, dikarenakan perusahaan akan lebih rentan terhadap perubahan suku bunga dan kondisi ekonomi. Jika suku bunga naik maka biaya bunga pinjaman juga meningkat dan memperburuk kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berhipotesis bahwa *capital structure* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berpendapat bahwa

capital structure berpengaruh negatif terhadap *financial performance* oleh (Adeoye & Olojede, 2019; Nini et al., 2020; Suryani & Nadhiroh, 2020).

H₂ : Capital Structure berpengaruh negatif pada financial performance

Kualitas Audit memoderasi pengaruh *Green Accounting* pada *Financial Performance*

Teori *Stakeholders* atau pemangku kepentingan mengemukakan bahwa perusahaan tidak akan berjalan tanpa pengaruh dari keputusan dan kinerja para pemangku kepentingan termasuk auditor. *Green Accounting* melibatkan proses pencatatan dan pelaporan dampak lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Melalui kinerja audit yang berkualitas akan meningkatkan keakuratan atas validasi informasi lingkungan yang diungkapkan (Philomena Leung et al., 2019). Data yang akurat, transparan dan teruji akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada komitmen keberlanjutan perusahaan. Hal ini akan meningkatkan reputasi perusahaan dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Selain itu, dengan audit yang berkualitas akan memberikan jaminan atas *Green Accounting* yang dilaksanakan telah sesuai dengan peraturan atau standar akuntansi terhadap lingkungan yang berlaku. Hal ini akan menarik investor yang peduli kesehatan lingkungan untuk berinvestasi dengan modal yang ditanamkan tersebut akan meningkatkan operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas akan membantu perusahaan mengidentifikasi resiko lingkungan yang mungkin terjadi, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi untuk meminimalkan resiko tersebut yang dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berhipotesis bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh *green accounting* pada *financial performance* perusahaan pertambangan di ASEAN. Penerapan kualitas audit sebagai moderasi dalam pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance* belum banyak diterapkan dalam penelitian, namun hipotesis ini sejalan dengan penelitian oleh (Dakhli, 2022) yang mengemukakan hubungan ESG yang diproses dengan tiga dimensi fundamental (lingkungan, masyarakat dan tatakelola) terhadap kinerja keuangan akan semakin diperkuat dengan adanya pengawasan dari kualitas audit.

H₃ : Kualitas audit memperkuat pengaruh green accounting pada financial Performance

Kualitas audit memoderasi pengaruh *capital structure* pada *financial performance*

Teori *Stakeholders* atau pemangku kepentingan mengemukakan bahwa perusahaan tidak akan berjalan tanpa pengaruh dari keputusan dan kinerja para pemangku kepentingan termasuk auditor. Struktur modal merupakan hasil keputusan pemangku kepentingan dengan tujuan pembiayaan modal, struktur modal terdiri dari hutang dan modal pemilik perusahaan (Dinh & Pham, 2020). Penerapan audit yang berkualitas akan memastikan pengungkapan laporan keuangan telah akurat dan transparan, sehingga memungkinkan menurunkan kekhawatiran pemangku kepentingan terhadap risiko yang ditimbulkan dari pembiayaan hutang yang lebih tinggi. Menurut (Qi et al., 2015) kualitas audit tidak terlepas dari firma yang besar dan auditor yang kompeten, sehingga diharapkan dapat memberikan pengawasan yang kuat untuk memastikan penggunaan hutang dilakukan dengan bijaksana dan terstruktur. Selain itu, auditor dapat memberikan peringatan atau menginformasikan jika terdapat indikasi masalah akibat pemakaian hutang yang tinggi. Pelaksanaan audit yang berkualitas meningkatkan pengawasan dan memperkuat tatakelola perusahaan untuk mendorong manajemen lebih memperhatikan keputusan terhadap hutang serta mengawasi agar memastikan tidak terjadi kecurangan dan kesalahan. Melalui audit yang berkualitas perusahaan akan terbantu untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang

berlaku, sehingga akan membantu perusahaan agar mengurangi kemungkinan perusahaan gagal bayar akibat penggunaan hutang yang tinggi.

Pemaparan diatas dijadikan acuan peneliti untuk membentuk hipotesis bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh *capital structure* pada *financial performance*. Akan tetapi, penerapan kualitas audit sebagai moderasi dalam pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance* belum banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya, namun kualitas audit sebagai moderasi pengaruh struktur modal pernah diteliti oleh (Priyanto & Aryati, 2023) dengan hasil bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Kualitas audit memperlemah pengaruh capital structure pada financial performance

3. METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Untuk menguji **Hipotesis 1** dan **2**, apakah Green Accounting dan Capital Structure mempengaruhi Financial Performance, penelitian ini menggunakan **Model Penelitian 01** sebagai berikut:

$$FP_{i,t} = \alpha + \beta_1 GA_{i,t} + \beta_2 CS_{i,t} + \beta_3 AUQ_{i,t} + \beta_4 FS_{i,t} + \beta_5 SG_{i,t} + \beta_6 TATO_{i,t} + \beta_7 CR_{i,t} + \varepsilon$$

Sementara itu, untuk menguji **Hipotesis 3** dan **4**, apakah Kualitas Audit memiliki pengaruh moderasi pada hubungan antara Green Accounting dan Capital Structure dengan Financial Performance, penelitian ini menggunakan **Model Penelitian 02** sebagai berikut:

$$FP_{i,t} = \alpha + \beta_1 GA_{i,t} + \beta_2 CS_{i,t} + \beta_3 AUQ_{i,t} + \beta_4 (GA * AUQ)_{i,t} + \beta_5 (CS * AUQ)_{i,t} + \beta_6 FS_{i,t} + \beta_7 SG_{i,t} + \beta_8 TATO_{i,t} + \beta_9 CR_{i,t} + \varepsilon$$

Tujuh variabel independen dalam model penelitian ini adalah **GA** (*Green Accounting*), **CS** (*Capital Structure*), **AUQ** (*Kualitas Audit*), **FS** (*Ukuran Perusahaan*), **SG** (*Pertumbuhan Penjualan*), **TATO** (*Total Asset Turn Over*), dan **CR** (*Likuiditas*). Variabel independent yang pertama dan kedua adalah variabel utama penelitian ini sedangkan empat variable independent yang terakhir merupakan variable kontrol. Penelitian ini menggunakan satu varibel moderasi yakni **AUQ** (*Kualitas Audit*).

Variabel utama pertama penelitian ini adalah **GA** (*Green Accounting*). *Green accounting* adalah proses terintegrasi untuk mengenali, mengukur, mencatat, merangkum, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang transaksi dan peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan, yang memungkinkan pengguna untuk membuat penilaian dan keputusan di berbagai bidang seperti ekonomi dan manajemen bisnis (Lako, 2016). Oleh karena itu, pengukuran terhadap *green accounting* banyak dilakukan dengan mengukur pengungkapan GRI pada *environment performance* yang tertuang pada *annual* atau *sustainability report* perusahaan. Terdapat 17 indikator untuk mengukur *green accounting* yang telah diteliti oleh (Choiriah S. & Lysandra S., 2023) dan (Shaumya & Arulrajah, 2017), kemudian dikembangkan oleh (Fernando et al., 2024) menjadi 25 indikator untuk menentukan pengungkapan *green accounting* yang dirumuskan dengan menyesuaikan standar GRI 300.

Variabel utama berikutnya adalah **CS** (*Capital Structure*). *Capital Structure* merupakan kombinasi mengenai porsi hutang dan modal pemilik perusahaan yang sangat penting bagi

keberlangsungan perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan bagi para pemangku kepentingan (Bhattarai, 2020). Pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio leverage yakni *Debt to asset ratio* (DAR) untuk mengukur struktur modal dengan menghitung besaran komposisi hutang yang dimanfaatkan perusahaan dalam mendanai asetnya. Semakin tinggi hasil pengukuran rasio DAR maka semakin tinggi pula porsi hutang untuk mendanai operasional perusahaan.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah **AUQ** (Audit Quality). Audit dengan mutu yang berkualitas dapat menjamin dan meyakinkan bahwa KAP dan personelnya patuh terhadap standar profesional dan peraturan yang berlaku guna memastikan bahwa opini atas laporan yang dikeluarkan telah sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi. (Qi et al., 2015) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan kualitas yang disebabkan oleh karakteristik firma *big4* dan *nonbig4* sehingga kantor audit merupakan salah satu faktor terpenting dalam penentuan kualitas audit. Hal ini juga dikarenakan kantor audit *Big 4* memiliki lebih banyak pengalaman kolektif dalam mengelola audit perusahaan yang terdaftar di *SEC*. Sehingga, kantor audit besar memiliki keahlian internal yang lebih besar dalam mendeteksi masalah material dalam laporan keuangan perusahaan publik.

Penelitian sebelumnya (Kalbuana et al., 2022) menggunakan nama merek (*BIG4/Non BIG4*) sebagai proksi kualitas audit. Kantor akuntan publik besar yang terkenal mengacu pada empat penyedia layanan audit terbesar di dunia (*Deloitte, Ernst and Young, KPMG, dan Price Waterhouse Coopers*). Karena mereka dikaitkan dengan reputasi nama merek yang lebih mapan, firma audit *BIG4* memiliki insentif yang lebih besar untuk menyediakan layanan audit berkualitas lebih tinggi guna mempertahankan reputasi mereka (De Angelo, 1981). Selain itu, firma audit *BIG4* memiliki keahlian audit profesional yang lebih baik, keterampilan yang lebih luas, pengetahuan akuntansi dan audit yang lebih besar, dan standar etika yang lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka yang bukan *BIG4* yang memungkinkan mereka untuk berurusan dengan klien secara lebih objektif (Bacha, 2019). Dengan demikian, auditor *BIG4* dikaitkan dengan audit berkualitas lebih tinggi dan praktik pengungkapan perusahaan yang lebih transparan dan andal. Dalam studi ini, kualitas audit diproksikan oleh variabel yang bernilai satu jika perusahaan diaudit oleh firma audit *BIG4* dan nol jika tidak *BIG4*.

Empat variabel kontrol yang digunakan menggunakan ukuran sebagai berikut. Untuk variabel **ROA** (Return on Asset) ukuran yang digunakan *Net Income/Total Assets*. Untuk variabel **FS** (*Ukuran Perusahaan*), ukuran yang digunakan adalah *Ln(Total Assets)*. Untuk variabel **SG** (*Pertumbuhan Penjualan*), ukuran yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan tahunan. Variabel **TATO** (*Total Asset Turn Over*) merupakan rasio penjualan terhadap total aset. Terakhir variabel **CR** (*Likuiditas*) diukur dengan *Total Aset Lancar/Total Hutang Lancar*.

Penelitian ini menggunakan **FP** (*Financial Performance*) sebagai variabel dependennya. *Financial Performance* diukur menggunakan rasio profitabilitas yakni rasio untuk menilai seberapa efektif kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan dan tambahan nilai ekonomi dengan mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Rasio pengukuran yakni *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien aset yang dikelola menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan ekonomi bagi perusahaan. (Choiriah S. & Lysandra S., 2023).

Titik perhatian penelitian ini diberikan pada koefisien β_1 dan β_2 untuk **Model 1**. Penelitian ini memprediksi bahwa koefisien β_1 positif, yang berarti bahwa Green Accounting memiliki pengaruh positif terhadap Financial Performance dan koefisien β_2 akan negatif yang menunjukkan bahwa meningkatnya hutang dalam Struktur Modal menurunkan Financial

Performance. Sementara itu, untuk **Model 2** titik perhatian penelitian ini diberikan pada koefisien β_4 dan β_5 . Penelitian ini memprediksi bahwa koefisien β_4 dan β_5 akan positif, yang berarti bahwa Kualitas Audit memperkuat pengaruh positif Green Accounting terhadap Financial Performance namun memperlemah pengaruh negatif Capital Structure terhadap Financial Performance.

Data Sampel dan Teknik Analisis Data

Populasi untuk penelitian ini mencakup seluruh entitas sektor Pertambangan yang tercatat di dalam *S&P Capital IQ* pada negara-negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Vietnam dan Filipina) yang terdaftar dari tahun 2019-2023. Dari populasi tersebut diambil perusahaan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan mencakup: tercatat sebagai emiten pada bursa efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam dalam periode 2019-2023, tidak pernah mengalami delisting dari bursa, laporan tahunan (annual report) tersedia dan sudah diaudit, dan data untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian tersedia. Berdasarkan kriteria itu, penelitian ini menggunakan data tahun 2019-2023 dengan jumlah observasi penelitian final mencapai 120 *firm year* mencakup 24 perusahaan sektor pertambangan. Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian merupakan Regresi Linier Berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan statistik deskriptif untuk 89 perusahaan sampel yang mencakup observasi sebanyak 120 *firm year*.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Untuk 24 Perusahaan (120 Observasi)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
FP	-0,4210	0,47130	0,03784	0,12361
GA	0,36	0,92	0,6310	0,15078
CS	0,16877	0,93898	0,45492	0,16277
AUQ	0	1	0,7000	0,46018
FS	4,41237	15,1215	11,1694	2,74943
SG	0,72298	1,69037	0,15077	0,40717
CR	0,42944	2,90201	1,62931	0,59992
TATO	0,1255	2,9900	0,8069	0,5994

Definisi variabel:

- FP = Financial Performance, diukur dengan Return on Assets (ROA)
- GA = Green Accounting, diukur pengungkapan atas 25 item GRI 300
- CS = Capital Structure, diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR)
- AUQ = Kualitas Audit, dummy variabel untuk KAP Big4 / Non Big4
- FS = Ukuran Perusahaan, diukur dengan Ln(Total Assets)
- SG = Pertumbuhan, diukur dengan pertumbuhan penjualan tahunan
- CR = Likuiditas, diukur dengan Current Ratio (Aset Lancar/Hutang Lancar)
- TATO = Efisiensi penggunaan aset, diukur dengan Sales/Total Assets

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Model Penelitian 1 dan 2 masing-masing memiliki nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,153 dan 0,156. Ini berarti bahwa 15,3% dan 15,6% perubahan Kebijakan Dividen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam Model Penelitian 1 dan 2. Kemudian, pengujian signifikansi memberikan nilai F Value masing-masing sebesar 7,636 (sig 0,000) dan 5,811 (sig 0,000) dengan tingkat signifikansi $\alpha=1\%$. Besaran ini menunjukkan bahwa model regresi berganda dapat dipakai untuk memprediksi Kebijakan Dividen atau dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam kedua model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Kebijakan Dividen*. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel ini memperlihatkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan observasi sebanyak $n=120$. Model penelitian yang diuji adalah sebagai berikut:

Model 1

$$FP_{i,t} = \alpha + \beta_1 GA_{i,t} + \beta_2 CS_{i,t} + \beta_3 AUQ_{i,t} + \beta_4 FS_{i,t} + \beta_5 SG_{i,t} + \beta_6 TATO_{i,t} + \beta_7 CR_{i,t} + \varepsilon$$

Model 2

$$FP_{i,t} = \alpha + \beta_1 GA_{i,t} + \beta_2 CS_{i,t} + \beta_3 AUQ_{i,t} + \beta_4 (GA * AUQ)_{i,t} + \beta_5 (CS * AUQ)_{i,t} + \beta_6 FS_{i,t} + \beta_7 SG_{i,t} + \beta_8 TATO_{i,t} + \beta_9 CR_{i,t} + \varepsilon$$

	Model 1			Model 2		
	Koef.	Nilai t	Sig.	Koef.	Nilai t	Sig.
GA	0.304	4.513	***0.001	0.335	2.032	**0.045
CS	-0.009	-0.132	0.895	0.159	0.957	0.341
AUQ	-0.057	-2.459	***0.015	0.054	0.489	0.626
FS	0.003	0.719	0.474	0.003	0.787	0.433
SG	0.100	4.276	***0.001	0.101	4.306	***0.001
CR	0.051	2.903	***0.004	0.052	2.886	***0.005
TATO	0.068	3.862	***0.001	0.069	3.861	***0.001
GA x AUQ				-0.050	-0.276	0.783
CS x AUQ				-0.200	-1.124	0.263
F Value	9.292 (0.0001)			7.378 (0.0001)		
R Square	0,367			0,377		

Definisi variabel:

- FP = Financial Performance, diukur dengan Return on Assets (ROA)
- GA = Green Accounting, diukur pengungkapan atas 25 item GRI 300
- CS = Capital Structure, diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR)
- AUQ = Kualitas Audit, dummy variabel untuk KAP Big4 / Non Big4
- FS = Ukuran Perusahaan, diukur dengan Ln(Total Assets)
- SG = Pertumbuhan, diukur dengan pertumbuhan penjualan tahunan
- CR = Likuiditas, diukur dengan Current Ratio (Aset Lancar/Hutang Lancar)
- TATO = Efisiensi penggunaan aset, diukur dengan Sales/Total Assets
- * Signifikan pada $\alpha=10\%$
- ** Signifikan pada $\alpha=5\%$
- *** Signifikan pada $\alpha=1\%$

Hasil pengujian atas Hipotesis 1 dan 2 penelitian ini ditunjukkan pada koefisien β_1 dan β_2 pada Model Penelitian 1. Penelitian ini memprediksi bahwa koefisien β_1 positif, yang berarti bahwa Green Accounting memiliki pengaruh positif terhadap Financial Performance dan koefisien β_2 akan negatif yang menunjukkan bahwa meningkatnya hutang dalam Struktur Modal menurunkan Financial Performance. Dari **Tabel 2** di atas dapat dilihat bahwa koefisien β_1 menunjukkan angka positif dan signifikan sedangkan koefisien β_2 menunjukkan angka negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini DITERIMA sedangkan Hipotesis 2 DITOLAK.

Sementara itu, hasil pengujian atas Hipotesis 3 dan 4 penelitian ini ditunjukkan pada koefisien β_8 dan β_9 pada Model Penelitian 2. Penelitian ini memprediksi bahwa koefisien β_4 dan β_5 akan positif, yang berarti bahwa Kualitas Audit memperkuat pengaruh positif Green Accounting terhadap Financial Performance namun memperlemah pengaruh negatif Capital Structure terhadap Financial Performance. Dari **Tabel 2** di atas dapat dilihat bahwa seluruh koefisien menunjukkan angka yang tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, Hipotesis 3 dan 4 yang diajukan dalam penelitian ini DITOLAK.

Pengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance.

Pengujian parsial menunjukkan pengaruh variabel *green accounting* terhadap *financial performance* menunjukkan t-hitung sebesar 4.513 yakni lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.98137 dan signifikansi $0.00001 < 0.1$, kemudian koefisien beta variabel *green accounting* positif sebesar 0.335 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *green accounting* mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* sehingga Hipotesis 1 diterima. Hasil tersebut sejalan dengan teori legitimasi yang berpendapat bahwa legitimasi perusahaan di masyarakat dapat meningkat dari upaya perusahaan dalam mewujudkan organisasi yang peduli dan ramah pada lingkungan sekitar.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Choiriah S. & Lysandra S., 2023; ENDIANA et al., 2020; Susanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa komitmen kuat dari perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dalam perawatan, rehabilitasi dan pelestarian, dimana hal ini lingkungan akan memberikan dampak manfaat kepada perusahaan dengan memberikan sumber daya alam dengan mutu yang baik. Selain itu, analisis dampak lingkungan, reboisasi dan kegiatan lainnya, membantu perusahaan dalam menghindari bencana yang akan menimbulkan biaya yang lebih besar untuk perbaikan dan konsekuensi hukum yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance.

Hasil pengujian parsial pengaruh variabel *capital structure* terhadap *financial performance* menunjukkan bahwa t-hitung -0.132 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.98137 dengan signifikansi $0.447 > 0.10$, dengan nilai koefisien beta variabel *capital structure* negatif sebesar -0.009 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* sehingga Hipotesis 2 ditolak.

Hasil ini tidak sejalan pendapat teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa bentuk kinerja yang dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah secara efektif dalam menentukan besarnya porsi hutang atau modal pemilik sebagai sumber pendanaan operasional perusahaan yang dilahirkan dalam bentuk kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam pelaksanaannya manajemen harus selalu berusaha untuk mempertahankan tingkat struktur modal yang optimal agar dapat menjalankan bisnisnya pada

tingkat efisiensi yang diharapkan. Peningkatan hutang akan menimbulkan peningkatan biaya hutang yang harus dibayar sehingga dapat mengurangi laba dan menurunkan profitabilitas. Semakin besar porsi hutang daripada modal akan menimbulkan permasalahan likuiditas yang serius dan mengganggu operasional perusahaan dikarenakan adanya risiko kebangkrutan yang lebih tinggi, hal ini terjadi karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang serta bunganya. Krisis ini dapat berpeluang lebih besar terjadi dikarenakan arus kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi pembayaran bunga dan cicilan hutang, sehingga terganggu operasional perusahaan.

Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. *Capital structure* tidak berpengaruh menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan yang bersumber dari hutang dan modal dengan segala porsi pembiayaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun, dalam praktiknya perusahaan harus mampu memilah dan memaksimalkan pemanfaatan hutang agar *return* yang didapatkan perusahaan dapat sebanding atau lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan perusahaan serta bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai ekonomis perusahaan dengan meningkatkan penjualan dan laba agar dapat memenuhi kewajiban atau biaya finansial yang diperoleh dari pemanfaatan modal.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Adeoye & Olojede, 2019; Nini et al., 2020; Suryani & Nadhiroh, 2020) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian dari (Bhattarai, 2020; Dinh & Pham, 2020; Prekazi et al., 2023) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Pengaruh Kualitas Audit memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*.

Hasil pengujian parsial dari pengaruh variabel kualitas audit memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance* menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yakni $(-0.276 < 1.98137)$ dengan signifikansi $(0,391 > 0.10)$, kemudian nilai koefisiensi beta variabel kualitas audit pada *green accounting* bernilai negatif sebesar -0.050 lebih kecil dari koefisien beta *green accounting* sebesar 0.335. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance* sehingga Hipotesis 3 ditolak.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan pendapatan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan untuk melegitimasi operasinya dimata masyarakat dan pemangku kepentingan salah satunya dengan audit. Audit berfungsi sebagai mekanisme untuk menunjukkan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan aturan, kebijakan dan harapan masyarakat serta memastikan bahwa laporan keuangan dan keberlanjutan yang diungkapkan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam *green accounting* audit memastikan bahwa kinerja perusahaan dalam mendukung iklim berkelanjutan serta pelaksanaan komitmen menjaga alam telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku sehingga meminimalisir adanya dampak atau pengeluaran biaya yang tidak terduga dari kerusakan alam serta kemungkinan biaya hukum karena pelanggaran. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengidentifikasi resiko lingkungan yang mungkin terjadi, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi untuk meminimalkan resiko tersebut yang dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan dengan pelaksanaan *green accounting* tidak dilihat dari kualitas audit perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Dakhli, 2022) yang menyatakan bahwa hubungan ESG yang diproksikan dengan tiga dimensi fundamental (lingkungan, masyarakat dan tatakelola) terhadap kinerja keuangan akan semakin diperkuat dengan adanya pengawasan dari kualitas audit.

Pengaruh Kualitas Audit memoderasi pengaruh *Capital structure* terhadap *Financial Performance*.

Hasil pengujian parsial pengaruh variabel kualitas audit memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance* menunjukkan t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel yakni $(-1.124 < 1.98137)$ serta signifikansi $(0,131 > 0.10)$, kemudian koefisiensi beta variabel kualitas audit pada *capital structure* bernilai negatif sebesar -0.0200 lebih kecil dari koefisien beta *capital structure* sebesar -0.009 . Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak signifikan memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance* atau dapat dikatakan kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance* sehingga Hipotesis 4 ditolak.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori agensi yang berpendapat bahwa terdapat kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemilik sehingga dibutuhkan pihak ketiga atau audit dalam memastikan dan menjamin bahwa laporan keuangan dan keberlanjutan yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dipastikan telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku sehingga meminimalisir adanya kesalahan atau kecurangan yang dapat merugikan pemilik perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa porsi hutang dalam pembiayaan perusahaan atau *capital structure* terhadap *financial performance* tidak dimoderasi oleh kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang mendanai aktivitas perusahaan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh tatakelola perusahaan dan manajemen sehingga berdampak pada *Financial Performance* (FP) tanpa memandang kualitas dari audit yang direpresentasikan dengan pemilihan firma audit *big4* atau *nonbig4*. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Priyanto & Aryati, 2023) yang mengemukakan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *Firm Value*.

5. IKHTISAR HASIL PENELITIAN DAN SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Green Accounting dan Capital Structure terhadap Financial Performance. Mendasarkan diri pada agency theory dan teori legitimasi, penelitian ini ingin melihat apakah kebijakan diskresi oleh manajemen dalam mengungkapkan aspek-aspek green accounting dan pengelolaan hutang dalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Juga, penelitian ingin menguji apakah kualitas audit sebagai bentuk mekanisme tata kelola dapat memoderasi pengaruh Green Accounting dan Capital Structure terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk meregresikan *Kinerja Keuangan* (diukur dengan Return on Assets/ROA) terhadap Green Accounting dan Capital Structure dan interaksinya dengan Kualitas Audit, dengan menggunakan data tahun 2019-2023 untuk 24 perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek negara-negara ASEAN (120 firm-year).

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Green Accounting terbukti mempengaruhi secara positif Kinerja Keuangan Perusahaan. Namun demikian, penelitian ini tidak dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Capital Structure dan pengaruh moderasi Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, S. D., & Olojede, S. O. (2019). Effect of Capital Structure on Financial Performance of Listed Banks in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v12i230148>
- Al. Haryono Jusuf. (2014). *AUDITING* (II). STIEYKPN.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, ; Kamaluddin, Penulis, N., Nur, :, & Amin, F. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1).
- Annisa, T. O., & Khusnu Alif, J. (2020). Dampak Privatisasi BUMN Terhadap Kinerja Keuangan BUMN Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p01>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- artikelpendidikan.id. (2023). *Teori Agensi Menurut Para Ahli Dalam Praktek Akuntansi*. [Www.Artikelpendidikan.Id](http://www.Artikelpendidikan.Id).
- Bacha, S. (2019). Corporate Governance Practices and Audit Quality: Do They Matter for the Cost of Debt? *Theoretical Economics Letters*, 09(07). <https://doi.org/10.4236/tel.2019.97143>
- Bhattarai, B. P. (2020). Effects of Capital Structure on Financial Performance of Insurance Companies in Nepal. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 10(3). <https://doi.org/10.5296/ijafr.v10i3.17674>
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Choiriah S., & Lysandra S. (2023). Effect of Green Accounting, Quality Management on Financial Performance, and Green Innovation as Moderation Variables. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*.
- Choirun Nisful Laili, Atim Djazuli, & Nur Khusniyah Indrawati. (2019). THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, FIRM SIZE ON FIRM VALUE: FINANCIAL PERFORMANCE AS MEDIATION VARIABLE. *JURNALAPLIKASIMANAJEMEN*.
- Dakhli, A. (2022). The impact of corporate social responsibility on firm financial performance: does audit quality matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5). <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2021-0150>
- De Angelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY Linda Elizabeth DeANGELO*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3). [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dinh, H. T., & Pham, C. D. (2020). The effect of capital structure on financial performance of Vietnamese listing pharmaceutical enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9). <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.329>

- Egbunike, A., & Okoro, G. (2018). Does green accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1). <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017e>
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Eugene F. Brigham dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Faizah, B. S. Q. (2020). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2). <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1). <https://doi.org/10.32479/ijeep.15151>
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3). <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gogtay, N. J., & Thatte, U. M. (2017). Principles of correlation analysis. *Journal of Association of Physicians of India*, 65(MARCH).
- Gola, K. R., Mendiratta, P., Gupta, G., & Dharwal, M. (2022). Green accounting and its application: A study on reporting practices of environmental accounting in India. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 18(1–2). <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2022.120767>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). EFFECT OF COMPANY AGE, AUDIT QUALITY, LEVERAGE AND PROFITABILITY ON EARNINGS MANAGEMENT. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Kelline, B., Evana, E., & Kusumawardani, N. (2022). The influence of profitability, leverage, capital intensity, and firm size on tax aggressiveness during covid-19 pandemic. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2). <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.94>
- Lako, A. (2016). Konstruksi Teori Akuntansi Hijau dan Strategi Pendidikan Akuntansi. In *Seminar Nasional dan Kolaborasi Riset IAI-KAPd sesi Corporate Governance & CSR*.
- Lim, W. M. (2022). Ushering a new era of Global Business and Organizational Excellence: Taking a leaf out of recent trends in the new normal. In *Global Business and Organizational Excellence* (Vol. 41, Issue 5). <https://doi.org/10.1002/joe.22163>

- Luo, L., & Tang, Q. (2023). The real effects of ESG reporting and GRI standards on carbon mitigation: International evidence. *Business Strategy and the Environment*, 32(6). <https://doi.org/10.1002/bse.3281>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3). <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nini, N., Patrisia, D., & Nurofik, A. (2020). The Effect of Capital Structure on Company Financial Performance. *Jurnal Economia*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.30661>
- Nirajini, A. and Priya, K. B. (2013). Impact of Capital Structure on Financial Performance of the Listed Trading Companies in Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(5).
- Oktadifa, R. M., & Widajantie, T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Environmental Performance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4743>
- Orbaningsih, D. (2023). Distribution Financial Performance of Corporate as an Impact of Green Accounting Regulation. *Journal of Distribution Science*, 21(10). <https://doi.org/10.15722/jds.21.10.202310.77>
- Philomena Leung, Paul Coram, Barry J. Cooper, & Peter Richardson. (2019). *Audit and Assurance* (first). John Wiley & Sons Australia.
- Prekazi, Y., Bajrami, R., & Hoxha, A. (2023). The impact of capital structure on financial performance. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(1). <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i1.1002>
- Priyanto, P., & Aryati, T. (2023). The Effect of Earning Management, Growth Opportunity, and Capital Structure on Company Value with Audit Quality as Moderating Variable. *International Journal of Economics and Business Administration*, XI(Issue 1). <https://doi.org/10.35808/ijebe/802>
- Qi, B., Li, B., & Tian, G. (2015). What do we know about the variance of audit quality? An empirical study from the perspective of individual auditor. *Journal of Applied Business Research*, 31(1). <https://doi.org/10.19030/jabr.v31i1.8991>
- Ramli, N. A., Latan, H., & Solovida, G. T. (2019). Determinants of capital structure and firm financial performance—A PLS-SEM approach: Evidence from Malaysia and Indonesia. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.07.001>
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2016). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI SARANA LEGITIMASI: DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT AGRESIVITAS PAJAK. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>

- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6). <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Sely Megawati Wahyudi. (2023). THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON TAX AGGRESSIVENESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.36713/epra12224>
- Shaumya, S., & Arulrajah, A. (2017). The Impact of Green Banking Practices on Bank's Environmental Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v5n1a7>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Kuantitatif. *Komunika*, 10(2).
- Suryani, A. W., & Nadhiroh, A. (2020). Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firms' Financial Performances. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.24815/jaroe.v3i2.17258>
- Susanti, I. D., Hertati, L., & Putri, A. U. (2023). THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON COMPANY PROFITABILITY. *CASHFLOW: CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, 2(2). <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.552>
- Syafrina Qolbiatin Faizah, B. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2).
- Tania, R., & Nainggolan, B. R. M. (2021). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Owner*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.430>
- Widawati, I. A. P. (2023). The Effect of Firm Size and Sales Growth on The Capital Structure and Financial Performance of The Tourism Industry in Indonesia. *E-Journal of Tourism*. <https://doi.org/10.24922/eot.v10i1.97496>
- Wulandari, L. (2024). Army Ardiani Wulandari¹ Indah Rahayu Lestari². *JDEDTE*, 2.